

Sosialisasi Kepatuhan Terhadap Kelengkapan Pengisian Formulir General Consent Pasien di Rumah Sakit Graha Hermine

Riza Suci Ernaman Putri¹, Widya Putri², Hanifah Cahyani³, Melfina Triani⁴

^{1,2,3} Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros
Jl. Abulyatama Kelurahan Belian Kecamatan Batam Kota, Kepulauan Riau – Batam – Indonesia

e-mail: ¹rizasuci@univawalbros.ac.id, ²widyaputri@stikesawalbrosbatam.ac.id, ³hannichayani@gmail.com,
⁴melfinatriani34@gmail.com

Article History

Received: 9 Juni 2026

Revised: 9 Juli 2026

Accepted: 14 Juli 2026

DOI:

<https://doi.org/10.58794/jdt.v6i2.2243>

Kata Kunci – General Consent, Rekam Medis, Kelengkapan Dokumen, Kepatuhan Petugas, Sosialisasi, Mutu Pelayanan kesehatan.

Abstract – General Consent is a general consent form that is an important part of medical records. This community service activity aims to improve staff understanding and compliance with the completeness of the General Consent form at Graha Hermine Hospital. The method used was face-to-face outreach to medical records officers, registration officers, and health workers involved in the General Consent form filling process. Identification results showed that the completeness of the General Consent in outpatient services has not reached the 100% standard, namely patient identity 90%, approval date 74%, approval time 70%, officer name and signature 90%, and patient or family name and signature 88%. In contrast, in inpatient services, all components have reached 100% completeness. The outreach activity has an impact in the form of increasing staff understanding of the importance of completing the General Consent form as an effort to maintain the quality of medical records, support legal aspects, and improve the quality of health services. Periodic monitoring and evaluation are needed to maintain and improve compliance with the form filling.

Abstrak – General Consent merupakan formulir persetujuan umum yang menjadi bagian penting dalam rekam medis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan petugas terhadap kelengkapan pengisian formulir General Consent di Rumah Sakit Graha Hermine. Metode yang digunakan adalah sosialisasi secara tatap muka kepada petugas rekam medis, petugas pendaftaran, dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam proses pengisian formulir General Consent. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kelengkapan General Consent pada pelayanan rawat jalan belum mencapai standar 100%, yaitu identitas pasien 90%, tanggal persetujuan 74%, jam persetujuan 70%, nama dan tanda tangan petugas 90%, serta nama dan tanda tangan pasien atau keluarga 88%. Sebaliknya, pada pelayanan rawat inap seluruh komponen telah mencapai tingkat kelengkapan 100%. Kegiatan sosialisasi memberikan dampak berupa meningkatnya pemahaman petugas mengenai pentingnya kelengkapan pengisian General Consent sebagai upaya menjaga mutu rekam medis, mendukung aspek hukum, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Monitoring dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan pengisian formulir.

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyelenggaraan pelayanan yang bermutu, aman, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Salah satu faktor yang mendukung mutu pelayanan tersebut adalah terselenggaranya rekam medis yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Rekam medis berfungsi sebagai sumber informasi kesehatan yang memiliki nilai administratif, hukum, pendidikan, penelitian, keuangan, serta dokumentasi pelayanan kesehatan sehingga harus dikelola secara profesional. Kelengkapan dokumen rekam medis menjadi indikator penting dalam menjaga kualitas informasi kesehatan yang dihasilkan rumah sakit [1]. Salah satu formulir yang terdapat dalam rekam medis adalah General Consent atau persetujuan umum pasien. General Consent merupakan formulir yang berisi persetujuan pasien atau keluarga pasien terkait hak dan kewajiban pasien dalam

menerima pelayanan kesehatan di rumah sakit. Formulir ini diberikan sebelum pasien menerima pelayanan rawat jalan maupun rawat inap dan menjadi salah satu dokumen yang memiliki nilai administratif dan hukum dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa General Consent merupakan formulir persetujuan umum yang selalu diberikan kepada pasien atau keluarga pasien sebelum menerima pelayanan kesehatan di rumah sakit [2].

Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS), formulir General Consent harus diberikan dan diisi secara lengkap pada saat pasien pertama kali melakukan pendaftaran pelayanan kesehatan. Petugas wajib memberikan penjelasan mengenai isi formulir sebelum pasien atau keluarga menandatangani dokumen tersebut. Kelengkapan pengisian formulir General Consent sangat penting karena berhubungan dengan perlindungan hak pasien, kepatuhan terhadap standar akreditasi rumah sakit, serta aspek hukum pelayanan kesehatan. Dokumen yang tidak terisi lengkap dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi kurang optimal dan berpotensi menimbulkan permasalahan administratif maupun hukum. Selain sebagai dokumen administratif, General Consent juga memiliki aspek hukum yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Formulir ini menjadi bukti bahwa pasien atau keluarga pasien telah menerima informasi yang cukup dan menyetujui pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Ketidaklengkapan pengisian formulir General Consent dapat menyebabkan lemahnya kekuatan hukum dokumen apabila terjadi permasalahan atau sengketa pelayanan kesehatan di kemudian hari. Ketidaklengkapan pengisian formulir informed consent dapat memengaruhi aspek hukum rumah sakit sehingga diperlukan upaya peningkatan kepatuhan petugas dalam melengkapi dokumen tersebut. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas mengenai pentingnya setiap item pada formulir General Consent serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila pengisian dilakukan secara tidak lengkap. Penelitian Alfiansyah dkk. (2024) menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi salah satu faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir persetujuan pasien [4].

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan di Rumah Sakit Graha Hermine, masih ditemukan ketidaklengkapan pengisian formulir General Consent terutama pada pelayanan rawat jalan. Dari 50 formulir yang ditinjau, tingkat kelengkapan identitas pasien mencapai 90%, tanggal persetujuan 74%, jam persetujuan 70%, nama dan tanda tangan petugas 90%, serta nama dan tanda tangan pasien atau keluarga sebesar 88%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa standar kelengkapan rekam medis sebesar 100% belum tercapai pada beberapa komponen formulir General Consent. Ketidaklengkapan pengisian formulir ini berpotensi menurunkan kualitas informasi kesehatan, menghambat proses administrasi pelayanan, serta mengurangi kekuatan hukum dokumen rekam medis apabila terjadi permasalahan pelayanan kesehatan di kemudian hari. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Rumah Sakit Graha Hermine dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan petugas rekam medis, petugas pendaftaran, serta tenaga kesehatan lainnya terhadap kelengkapan pengisian formulir General Consent. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi angka ketidaklengkapan dokumen, meningkatkan kualitas rekam medis, serta mendukung tercapainya standar mutu pelayanan dan akreditasi rumah sakit secara optimal.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara *luring* (tatap muka) di Rumah Sakit Graha Hermine berupa sosialisasi mengenai kepatuhan terhadap kelengkapan pengisian formulir General Consent pasien. Peserta dalam kegiatan ini adalah petugas yang terlibat dalam proses pendaftaran pasien dan pengelolaan rekam medis, terutama petugas rekam medis, petugas pendaftaran, serta tenaga kesehatan yang berhubungan dengan pengisian formulir General Consent.

1. Tahap Persiapan

- Mempersiapkan materi presentasi (PowerPoint) yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Materi yang disusun meliputi pentingnya formulir General Consent, komponen pengisian formulir, standar kelengkapan dokumen rekam medis, serta dampak ketidaklengkapan pengisian terhadap mutu pelayanan dan aspek hukum rumah sakit.
- Mempersiapkan alat dan media pendukung kegiatan berupa laptop, proyektor, formulir General Consent, lembar checklist kelengkapan pengisian formulir, serta bahan edukasi yang digunakan selama kegiatan sosialisasi.
- Melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak Rumah Sakit Graha Hermine terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan waktu dan tempat kegiatan, jumlah peserta, serta sarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyampaian materi mengenai pentingnya kepatuhan terhadap kelengkapan pengisian formulir General Consent, standar pengisian yang benar, serta hasil identifikasi ketidaklengkapan formulir yang ditemukan di Rumah Sakit Graha Hermine.
- b. Pelaksanaan sesi diskusi dan tanya jawab mengenai kendala yang dihadapi petugas dalam pengisian formulir General Consent serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan pengisian dokumen.

3. Tahap Evaluasi

- a. Waktu pelaksanaan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan setelah penyampaian materi dan sesi diskusi.
- b. Tempat evaluasi dilaksanakan di Rumah Sakit Graha Hermine.
- c. Instrumen evaluasi berupa pertanyaan mengenai komponen formulir General Consent, standar kelengkapan pengisian, serta dampak ketidaklengkapan dokumen rekam medis.
- d. Teknik evaluasi dilakukan melalui umpan balik peserta selama sesi diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi kepatuhan terhadap kelengkapan pengisian formulir General Consent dilaksanakan di Rumah Sakit Graha Hermine dan diikuti oleh petugas rekam medis, petugas pendaftaran, serta tenaga kesehatan yang terlibat dalam proses pengisian formulir General Consent. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya formulir General Consent sebagai bagian dari dokumen rekam medis yang memiliki nilai administratif, mutu pelayanan, dan aspek hukum. Materi disampaikan secara sistematis menggunakan media presentasi yang memuat komponen-komponen formulir General Consent, standar kelengkapan dokumen rekam medis, hasil identifikasi ketidaklengkapan formulir, serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila pengisian formulir tidak dilakukan secara lengkap. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengikuti penyampaian materi secara aktif serta berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan selanjutnya dibahas berdasarkan identifikasi komponen formulir General Consent dan tingkat kelengkapan pengisiannya pada pelayanan rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit Graha Hermine.

Pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Rumah Sakit Graha Hermine, peserta diberikan pemahaman mengenai komponen-komponen yang terdapat pada formulir General Consent, meliputi identitas pasien, hak dan kewajiban pasien, persetujuan pelayanan kesehatan, privasi, rahasia kedokteran, persetujuan membuka rahasia kedokteran, barang pribadi, pengajuan keluhan, kewajiban pembayaran, permintaan pulang paksa, tanggal persetujuan, jam persetujuan, tanda tangan dan nama jelas pembuat pernyataan, tanda tangan dan nama jelas saksi dari keluarga pasien, serta hak dan kewajiban pasien dan keluarga. Melalui kegiatan ini, peserta memahami bahwa setiap komponen dalam formulir General Consent memiliki fungsi penting dalam mendukung kebutuhan informasi administratif, aspek hukum, serta penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya pengisian formulir General Consent secara lengkap dan sesuai prosedur yang berlaku. General Consent merupakan formulir persetujuan umum yang diberikan kepada pasien atau keluarga pasien sebelum menerima pelayanan rawat jalan maupun rawat inap dan berisi informasi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pasien dalam menerima pelayanan kesehatan. Keberadaan seluruh komponen pada formulir General Consent sangat penting untuk menjamin terpenuhinya hak pasien sekaligus memberikan perlindungan hukum bagi rumah sakit dan tenaga kesehatan [2]. Dengan demikian, kelengkapan setiap komponen pada formulir General Consent di Rumah Sakit Graha Hermine perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan melalui sosialisasi kepada petugas agar seluruh item dapat diisi secara lengkap, benar, dan sesuai prosedur yang berlaku.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, diketahui bahwa formulir General Consent pasien rawat jalan yang telah diisi sebanyak 2.087 formulir, yang terdiri atas 285 pasien baru dan 1.802 pasien lama. Dari jumlah tersebut, diambil data sebanyak 50 berkas General Consent pasien baru rawat jalan untuk melihat gambaran kelengkapan pengisian formulir. Hasil identifikasi dan diskusi dengan petugas rekam medis menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa komponen formulir yang belum terisi secara lengkap. Hasil identifikasi terhadap 50 formulir General Consent pasien rawat jalan menunjukkan bahwa komponen identitas pasien yang meliputi nomor rekam medis, nama pasien, dan tanggal lahir memiliki tingkat kelengkapan sebesar 90% atau sebanyak 45 formulir terisi lengkap, sedangkan 5 formulir (10%) masih ditemukan ketidaklengkapan pengisian. Temuan ini menjadi salah satu materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman

petugas mengenai pentingnya kelengkapan identitas pasien dalam dokumen rekam medis. Identitas pasien merupakan komponen penting dalam formulir General Consent karena berfungsi sebagai alat identifikasi pasien dan memastikan bahwa dokumen yang digunakan sesuai dengan pasien yang menerima pelayanan kesehatan. Kelengkapan identitas pasien akan mendukung ketepatan informasi dalam rekam medis serta mengurangi risiko kesalahan identifikasi pasien. Apabila masih terdapat ketidaklengkapan maka belum memenuhi standar mutu rekam medis rumah sakit [1].

Melalui kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengisian identitas pasien secara lengkap sebagai bagian dari upaya menjaga mutu rekam medis dan kualitas pelayanan kesehatan. Persentase kelengkapan identitas pasien sebesar 90% menunjukkan bahwa sebagian besar petugas telah melakukan pengisian dengan baik, namun masih diperlukan upaya perbaikan untuk mencapai standar kelengkapan sebesar 100%. Oleh karena itu, dalam kegiatan sosialisasi juga ditekankan pentingnya penerapan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kepatuhan pengisian formulir. Kelengkapan variabel pada formulir General Consent sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi rekam medis dan keberhasilan implementasi standar pelayanan kesehatan [5]. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan petugas terhadap kelengkapan pengisian formulir General Consent sehingga standar mutu rekam medis rumah sakit dapat tercapai secara optimal.

Pada sesi sosialisasi dan diskusi, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengisian tanggal dan jam persetujuan secara lengkap. Berdasarkan hasil identifikasi, masih ditemukan formulir yang belum mencantumkan tanggal maupun jam persetujuan, sehingga menunjukkan bahwa proses pengisian dokumen belum dilakukan secara menyeluruh sesuai prosedur yang berlaku. Padahal, informasi mengenai tanggal dan jam persetujuan memiliki nilai administratif dan hukum karena menjadi bukti bahwa pasien atau keluarga pasien telah memberikan persetujuan sebelum pelayanan kesehatan diberikan. Ketidaklengkapan pengisian General Consent yang masih sering terjadi pada autentifikasi, termasuk tanggal dan tanda tangan berpotensi memengaruhi kualitas dokumen rekam medis dan aspek hukum pelayanan kesehatan [1]. Selain itu, hasil identifikasi menunjukkan bahwa kelengkapan nama dan tanda tangan petugas mencapai 90%. Meskipun sebagian besar formulir telah terisi dengan baik, masih ditemukan beberapa formulir yang belum dilengkapi nama jelas maupun tanda tangan petugas. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta diberikan pemahaman bahwa autentifikasi petugas merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap informasi yang dicatat dalam dokumen rekam medis. Ketidaklengkapan autentifikasi dapat mengurangi kekuatan dokumen sebagai bukti pelayanan kesehatan yang telah diberikan. Ketidaklengkapan autentifikasi pada formulir persetujuan pasien dapat mengurangi nilai legalitas dokumen dan berpotensi menimbulkan permasalahan hukum apabila terjadi sengketa pelayanan kesehatan [3].

Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa komponen nama dan tanda tangan pasien atau keluarga memiliki tingkat kelengkapan sebesar 88%. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat formulir General Consent yang belum memperoleh persetujuan secara lengkap dari pasien maupun keluarga pasien. Pada kegiatan sosialisasi, peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya memastikan seluruh proses persetujuan dilakukan dan didokumentasikan secara lengkap sebelum pelayanan diberikan. Kelengkapan autentifikasi pasien atau keluarga menjadi bukti bahwa pasien telah menerima informasi yang diperlukan serta menyetujui pelayanan kesehatan yang akan diberikan. General Consent merupakan dokumen yang memuat persetujuan umum pasien terhadap pelayanan kesehatan dan harus dilengkapi dengan identitas serta autentifikasi pihak yang memberikan persetujuan untuk menjamin validitas dokumen [2].

Berdasarkan hasil identifikasi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi, diketahui bahwa kelengkapan identitas pasien pada formulir General Consent pasien rawat inap di Rumah Sakit Graha Hermine telah mencapai standar kelengkapan rekam medis. Dari 50 formulir General Consent yang ditinjau, seluruh komponen identitas pasien yang meliputi nomor rekam medis, nama pasien, dan tanggal lahir telah terisi lengkap dengan persentase 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa petugas yang terlibat dalam proses penerimaan pasien rawat inap telah memiliki kepatuhan yang baik dalam melengkapi identitas pasien pada formulir General Consent. Pada kegiatan sosialisasi, hasil tersebut disampaikan sebagai contoh praktik yang telah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan secara berkelanjutan. Peserta diberikan penguatan mengenai pentingnya kelengkapan identitas pasien sebagai komponen dasar dalam dokumen rekam medis. Identitas pasien berfungsi sebagai sarana identifikasi yang menghubungkan pasien dengan seluruh informasi pelayanan kesehatan yang diterimanya. Pengisian identitas pasien secara lengkap dapat membantu meminimalkan risiko kesalahan identifikasi serta mendukung kesinambungan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa petugas telah memahami pentingnya kelengkapan identitas pasien dalam formulir General Consent sebagai bagian dari upaya menjaga mutu rekam medis. Formulir General Consent merupakan dokumen penting dalam rekam medis yang harus memuat identitas pasien secara lengkap sebagai dasar pemberian pelayanan kesehatan dan perlindungan hukum bagi pasien maupun rumah sakit [2]. Selain itu, melalui kegiatan sosialisasi juga ditekankan bahwa keberhasilan mencapai kelengkapan identitas pasien sebesar 100% perlu

terus dipertahankan melalui penerapan prosedur yang konsisten serta monitoring secara berkala. Identitas pasien merupakan elemen utama dalam formulir General Consent dan harus terisi secara lengkap untuk menjamin kualitas informasi yang dihasilkan oleh rekam medis elektronik maupun konvensional. Ketidaklengkapan identitas pasien dapat menyebabkan kesalahan pencatatan dan mengurangi validitas dokumen pelayanan kesehatan [5].

Berdasarkan hasil identifikasi yang dipaparkan dalam kegiatan sosialisasi, diketahui bahwa kelengkapan autentifikasi pada formulir General Consent pasien rawat inap di Rumah Sakit Graha Hermine telah mencapai standar yang ditetapkan. Dari 50 formulir General Consent yang ditinjau, seluruh komponen autentifikasi yang meliputi tanggal persetujuan, jam persetujuan, nama dan tanda tangan petugas, serta nama dan tanda tangan pasien atau keluarga telah terisi lengkap dengan persentase 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pengisian formulir General Consent pada pelayanan rawat inap telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pada kegiatan sosialisasi, hasil ini disampaikan kepada peserta sebagai bentuk praktik baik yang dapat dipertahankan dan menjadi contoh dalam upaya peningkatan kepatuhan pengisian dokumen rekam medis. Peserta diberikan pemahaman bahwa autentifikasi merupakan bagian penting dalam formulir General Consent karena berfungsi sebagai bukti bahwa proses pemberian informasi dan persetujuan telah dilakukan secara benar sebelum pelayanan kesehatan diberikan.

Kelengkapan autentifikasi juga menunjukkan adanya tanggung jawab dan keterlibatan seluruh pihak yang terkait dalam proses pelayanan pasien. Kelengkapan formulir General Consent yang baik berperan penting dalam menjaga mutu rekam medis dan mendukung pemenuhan standar pelayanan rumah sakit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dokumen persetujuan yang terisi lengkap memiliki validitas yang lebih tinggi sebagai bukti pelayanan kesehatan [6]. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta juga memperoleh penguatan mengenai pentingnya menjaga konsistensi dalam pengisian komponen autentifikasi, baik berupa tanda tangan, nama jelas, tanggal, maupun waktu persetujuan. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian yang menentukan keabsahan formulir General Consent dan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam penilaian mutu rekam medis. Dokumen yang tidak memiliki autentifikasi lengkap berpotensi menurunkan nilai hukum rekam medis dan tidak memenuhi standar pelayanan minimal rumah sakit [7].

Selain itu, peserta diberikan pemahaman bahwa autentifikasi tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administratif, tetapi juga memiliki peran penting dalam aspek hukum pelayanan kesehatan. Autentifikasi merupakan aspek hukum penting dalam rekam medis karena berfungsi sebagai proses verifikasi dan validasi terhadap informasi yang dicatat oleh tenaga kesehatan. Ketidaklengkapan autentifikasi dapat menyebabkan dokumen rekam medis dianggap kurang sah dan kurang valid secara hukum [8]. Keberhasilan mencapai tingkat kelengkapan autentifikasi sebesar 100% pada pelayanan rawat inap menunjukkan bahwa petugas telah menerapkan prosedur pengisian formulir General Consent dengan baik. Melalui kegiatan pengabdian ini, peserta semakin memahami pentingnya mempertahankan capaian tersebut melalui pelaksanaan SOP yang konsisten, monitoring berkala, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya dokumen rekam medis yang lengkap dan berkualitas.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan hasil identifikasi kelengkapan pengisian formulir General Consent di Rumah Sakit Graha Hermine, diketahui bahwa tingkat kelengkapan formulir General Consent pasien rawat jalan masih belum memenuhi standar kelengkapan rekam medis sebesar 100%. Hal ini ditunjukkan oleh kelengkapan identitas pasien sebesar 90%, tanggal persetujuan 74%, jam persetujuan 70%, nama dan tanda tangan petugas 90%, serta nama dan tanda tangan pasien atau keluarga sebesar 88%. Sebaliknya, formulir General Consent pasien rawat inap menunjukkan tingkat kelengkapan yang sangat baik karena seluruh indikator telah mencapai 100% sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pengisian formulir General Consent pada pelayanan rawat inap lebih baik dibandingkan pelayanan rawat jalan.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman petugas mengenai pentingnya kelengkapan pengisian formulir General Consent sebagai bagian dari dokumen rekam medis yang memiliki fungsi administratif, mutu pelayanan, dan aspek hukum. Hal ini didukung oleh hasil evaluasi melalui sesi tanya jawab dan umpan balik peserta, yang menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi komponen formulir General Consent yang harus diisi secara lengkap, memahami standar kelengkapan pengisian, serta menjelaskan dampak ketidaklengkapan dokumen rekam medis terhadap mutu pelayanan dan aspek hukum. Meskipun demikian, hasil identifikasi menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian formulir General Consent pada pelayanan rawat jalan masih belum mencapai standar 100%, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan dalam penerapan hasil sosialisasi. Oleh karena itu, sosialisasi secara rutin, monitoring, evaluasi berkala, serta penguatan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) perlu dilakukan agar tingkat kelengkapan formulir General Consent dapat terus ditingkatkan. Selain itu, kegiatan ini dapat dikembangkan melalui pendampingan

berkelanjutan, penyusunan media edukasi yang lebih efektif, serta pemanfaatan sistem rekam medis elektronik yang dilengkapi fitur validasi kelengkapan dokumen. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan petugas dan pasien dalam pengisian formulir General Consent sehingga mutu rekam medis dan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Graha Hermine dapat terus ditingkatkan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, disarankan agar Rumah Sakit Graha Hermine meningkatkan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien mengenai pentingnya pengisian formulir General Consent secara lengkap sebelum pelayanan kesehatan diberikan. Edukasi dapat dilakukan oleh petugas pendaftaran maupun petugas rekam medis melalui penjelasan langsung, media informasi, atau petunjuk pengisian yang mudah dipahami sehingga pasien memahami fungsi dan manfaat General Consent sebagai dokumen persetujuan pelayanan kesehatan. Selain itu, rumah sakit perlu menerapkan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kelengkapan pengisian formulir General Consent, khususnya pada pelayanan rawat jalan yang masih ditemukan ketidaklengkapan pada beberapa indikator.

Monitoring dapat dilakukan melalui pemeriksaan dokumen sebelum berkas rekam medis disimpan, sehingga formulir yang belum lengkap dapat segera dikembalikan untuk dilengkapi oleh pasien atau petugas yang bertanggung jawab. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pengisian formulir General Consent dan mendukung tercapainya standar kelengkapan rekam medis sebesar 100%. Sebagai upaya pengembangan, rumah sakit juga disarankan mengoptimalkan pemanfaatan sistem rekam medis elektronik dengan menambahkan fitur validasi otomatis pada formulir General Consent. Fitur ini dapat membantu mendeteksi komponen yang belum terisi dan mencegah proses penyimpanan dokumen sebelum seluruh item wajib dilengkapi, sehingga dapat meminimalkan ketidaklengkapan dokumen sejak awal proses pengisian serta meningkatkan mutu rekam medis dan kualitas pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Awal Bros yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Rumah Sakit Graha Hermine sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. S. E. Putri, R. Kusumo, and A. H. Larasati, "Analisis Kelengkapan Pengisian Informed Consent," *J. Rekam Medis*, vol. 2, pp. 370–380, 2022.
- [2] G. S. R. Rusli, C. M. Sufyana, and A. I. Suryani, "Redesain Formulir General Consent Rawat Inap Berbasis Elektronik Guna Mengembangkan Medical Record di Rumah Sakit," *J. Teknol. Sist. Inf. dan Apl.*, vol. 7, no. 3, 2024, doi: 10.32493/jtsi.v7i3.42010.
- [3] I. T. Budiman, "Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Informed Consent Sakit X," *J. Med. Rec. Student*, no. march, pp. 1–15, 2025.
- [4] G. Alfiansyah, J. Wicaksono, M. W. Santi, E. T. Ardianto, and S. Juwita, "Ketidaklengkapan Pengisian Informed Consent di Rumah Sakit," *J. Ris. Pengemb. dan Pelayanan Kesehat.*, vol. 3, no. 2, 2024.
- [5] N. Aisah and I. Sari, "General Consent Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Karawang," *J. Med. Rec. Student*, pp. 10–15, 2024.
- [6] S. Yulia, W. Viatiningsih, D. H. Putra, and M. F. Iqbal, "Tinjauan Kelengkapan Pengisian Formulir Informed Consent Pada Pasien Rawat Inap Kasus Orthopedi," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, pp. 14515–14523, 2025.
- [7] S. Sabran, L. A. Majiida, M. Yunus, and D. Setiadi, "Analisis Deskriptif Informed Consent Form Rawat Inap Di RSUD DR. Kariadi Semarang," *J. Manaj. Dan Adm. Rumah Sakit Indones.*, vol. 7, no. 2, 2023.
- [8] M. M. Ibrahim and D. I. Prihananto, "Korelasi Ketidaklengkapan Discharge Summary Rawat Inap Dan Kelengkapan Autentifikasi," *J. Nusantara Med.*, vol. 8, no. 2, pp. 35–45, 2024.
- [9] A. Z. Andhani, "Analisis Kepatuhan PMIK Dalam Pemberian General," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, pp. 2325–2331, 2025.
- [10] R. M. Sembiring, C. Syahputra, D. Syafitri, and R. Rangkuti, "Tinjauan Kepatuhan Penjelasan General Consent Pasien Rawat Inap Unit Pendaftaran RSUD Sundari," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 5, pp. 12833–12841, 2024.
- [11] A. Setyaningrum and S. Setiatin, "Analisis Pelaksanaan Pemberian Informasi Terhadap Kelengkapan Pengisian Umum General Consent Rawat Inap Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen," *J. Int. Kesehat. Prima Husada*, pp. 6–11, 2024.
- [12] D. D. Ningsiha and Y. T. Katarinab, "Tingkat Kepatuhan Petugas Terhadap Standar Operasional Prosedur General Consent Rawat Jalan Untuk Meningkatkan Mutu Akreditasi Di Rumah Sakit X Kota Bandung," *J. Kesehat.*, vol. 11, no. 1, pp. 153–166, 2023.